

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebuah perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan tertentu. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja emiten saham syariah.

Dalam kondisi sistem keuangan yang tingkat volatilitasnya dinilai tinggi, sistem keuangan syariah khususnya pasar modal syariah hadir menawarkan alternatif yang menarik dibandingkan pada industri konvensional yang masih mengandalkan riba sebagai fondasi dasarnya. Pasar modal syariah, seperti halnya pasar modal konvensional, merupakan komponen penting dalam sebuah sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam praktiknya, industri pasar modal syariah mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang operasionalnya secara umum sejalan dengan konsep Islam dalam pemerataan dan peningkatan kemakmuran. Prinsip syariah pada dasarnya bertujuan untuk memastikan keadilan dalam sebuah transaksi. Hal tersebut berdampak pada perlindungan pihak-pihak terkait atas eksploitasi, penipuan maupun ketidakadilan antara imbal balik dalam melakukan transaksi. Pasar Modal Syariah menawarkan akses yang lebih luas bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya. Salah satu usaha

unggulan yang saat ini cukup berkembang dan menjanjikan adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Sebagai bagian dari sistem pasar modal Indonesia, kegiatan di Pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah juga mengacu kepada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal berikut peraturan pelaksanaannya (Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bursa dan lain-lain). Bapepam-LK selaku regulator pasar modal di Indonesia.

Pada tanggal 18 April 2001, untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah. Fatwa 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.¹

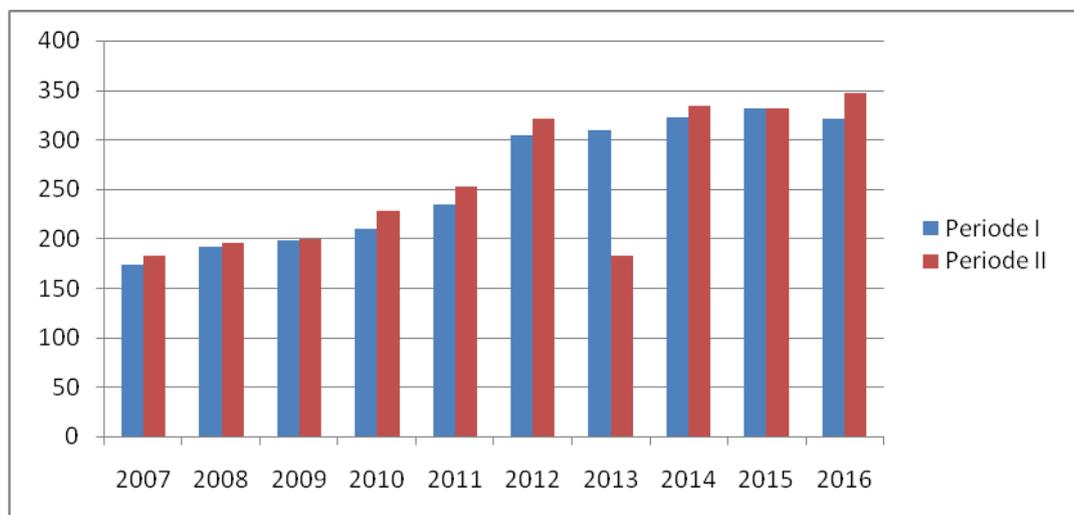
Sebagai salah satu implementasi upaya strategis pengembangan produk berbasis syariah di Pasar Modal, OJK telah menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) periode I tahun 2016 melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK nomor Kep-22/D.04/2016 tanggal 20 Mei 2016 yang berlaku efektif 1 Juni 2016 sampai dengan 30 November 2016. DES periode II terbit melalui Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-56/D.04/2016 tentang Daftar Efek Syariah pada tanggal 24 November 2016. Penerbitan keputusan tersebut didasarkan pada reviu berkala yang dilakukan OJK atas laporan keuangan dan informasi tertulis lain yang diperoleh dari

¹ <http://www.ojk.go.id> di akses pada tanggal 05 April 2018, Pkl. 21.50.

Emiten dan Perusahaan Publik. Efek syariah yang termuat dalam DES periode I meliputi 321 Efek jenis Saham Emiten dan Perusahaan Publik serta Efek syariah lainnya dan DES periode II meliputi 345 Efek jenis Saham Emiten dan Perusahaan Publik serta Efek syariah lainnya.

Sejak diterbitkannya DES Periode II pada tanggal 24 November 2016 sampai akhir tahun 2016, terdapat penambahan 2 saham yang masuk dalam DES yang diperoleh dari hasil penelaahan DES insidental bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran Emiten yang melakukan penawaran umum perdana saham yaitu saham PT Prodia Widyahusada Tbk., dan saham PT Bintang Oto Global Tbk. Secara keseluruhan, saham yang termasuk dalam DES hingga akhir tahun 2016 berjumlah 347 saham.

Grafik 1.1
Perkembangan Saham Syariah

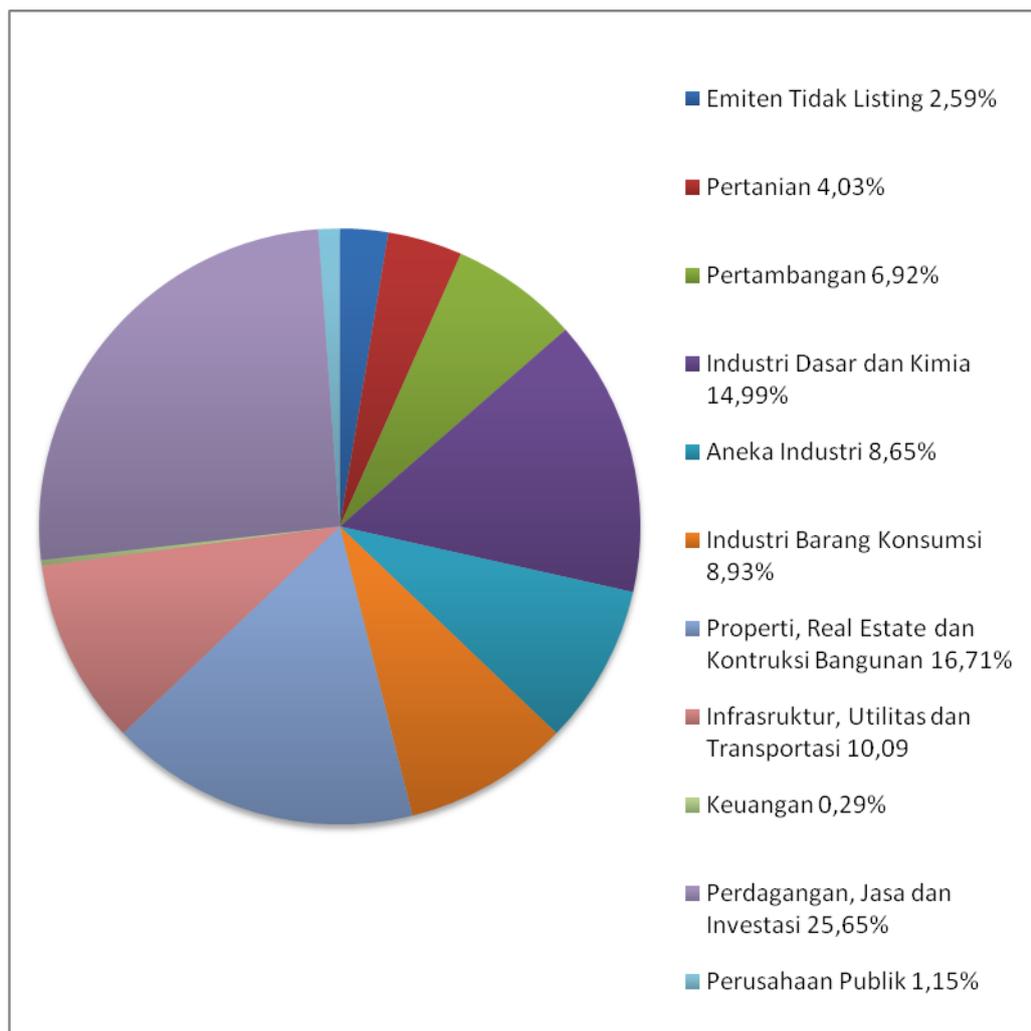


Sumber: Buku Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016, www.ojk.go.id

Mayoritas Saham Syariah bergerak dalam sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi (25,65%), sektor Properti, Real Estate & Konstruksi (16,71%), sektor Industri Dasar dan Kimia (14,99%), sektor Infrastruktur, Utilitas dan

Transportasi (10,09%) dan sektor-sektor lainnya masing-masing di bawah 10%.²

Grafik 1.2
Sektor Industri Saham Syariah di Indonesia per 31 Desember 2016



Sumber: Buku Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016, www.ojk.go.id

Salah satu bentuk penanaman modal yang berupa pembelian saham atau disebut investasi adalah kegiatan menempatkan dana pada periode

²[http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Documents/pages/pasar-modal-syariah/Buku %20Perkembangan%20Pasar%20Modal%20Syariah%202016.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Documents/pages/pasar-modal-syariah/Buku%20Perkembangan%20Pasar%20Modal%20Syariah%202016.pdf). Diakses pada tanggal 05 April 2018, Pkl. 22.03

tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan di masa yang akan datang.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manager keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan atas struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham beserta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

Pada tahun 2011 salah satu kriteria pemilihan dan seleksi saham-saham dan revaluasi kembali menetapkan perbandingan antara utang dan modal sendiri (*debt to equity*) adalah 82%, sedangkan menurut pasar modal di Amerika, suatu saham akan dikeluarkan dari DJIM (*Dow Jones Islamic market/New York Stock exchange*) perbandingan antara utang dan modal sendiri adalah 33%, sedangkan di Malaysia perbandingan antara utang dan aset adalah 33% (FTSE/Yasaar), dan perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur *Stock Exchange Shariah Indeks* (KLSESI) sebanyak 44.07 % mempunyai rasio gearing (*debt to asset* atau *debt to equity*) yang tinggi, sedangkan di pasar modal Indonesia tidak jauh berbeda dengan Malaysia yaitu perusahaan yang terdaftar di ISSI ada yang mempunyai *debt rasio* yang tinggi juga, kenyataannya antara prinsip-prinsip syariah yang dijadikan acuan memang ada yang berbeda dengan yang di lapangan yaitu untuk perdagangan *margin* dan *short selling* belum ada kesamaan persepsi antara pelaku bursa

dengan Dewan Syariah Nasional, Team Kajian Fatwa-Bapepem-LK (2011), demikian juga di tingkat dunia berbeda antara satu negara dengan Negara lainnya, hal ini terjadi karena tidak adanya sentralisasi Dewan Syariah ditingkat dunia muslim mengakibatkan terjadinya perbedaan pendapat yang justru akan menimbulkan inkonsistensi dan ketidak pastian.

Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan untuk menarik para investor. Struktur modal dapat dilihat berdasarkan pada komposisi utang dan ekuitas. Untuk mengukur besarnya utang terhadap aset maupun ekuitas, digunakanlah rasio utang. Semakin besar utang yang digunakan sebaiknya diimbangi dengan semakin meningkatnya aset tetap perusahaan, sehingga rasio utang yang dapat digunakan adalah rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas. Struktur modal yang dilihat berdasarkan utang akan diprosikan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio antara sumber dana pihak ketika terhadap ekuitas, jadi jika semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin tinggi resiko perusahaan karena pendanaan (*financing*) dari hutag semakin besar.

Keputusan struktur modal yang diambil oleh manager nantinya tidak saja akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tetapi juga berpengaruh terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan,

profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.³

Profitabilitas yang dilihat berdasarkan modal dan aset akan diporsikan melalui *Retrun On Asset* (ROA) dan *Retrun On Equity* (ROE). *Retrun on Asset* (ROA) adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas aset di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Dengan menggunakan analisa diatas maka perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *Retrun On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Investor akan membeli saham karena tertarik dengan ROA dan ROE atau bagian dari total profitabilitas ke pemegang saham, dimana semakin tinggi ROA dan ROE maka semakin tinggi (PBV) sebagai ukuran dari kinerja emiten saham syariah.

Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan didalamnya. Pengembalian atas investasi modal merupakan

³ Widi Winarso, *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (roa) PT Industry Telekomunikasi Indonesia (persero)*, Ecodemica . Vol II . No. 2 september 2014.

indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja perusahaan yang meningkat dari periode ke periode menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang baik. Kinerja perusahaan diukur secara periodik untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pemegang kepentingan (*stakeholder*). Hal ini dikarenakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya*.

Menurut Veno, kinerja merupakan pencapaian dari suatu tujuan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Penilaian kinerja perusahaan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Kinerja merupakan pengawasan terus menerus dan pelaporan penyelesaian program, terutama kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan umumnya.⁴

Hal yang perlu diperhatikan oleh calon investor sebelum melakukan investasi adalah memastikan bahwa apakah investasi tersebut mampu untuk memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan dan penilaian kinerja pada perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi penting dijadikan sumber informasi untuk mengetahui kemampuannya menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

⁴ Fitri Rahmadini, Inge Lengga Sari Munthe, Jack Febrian Adel, *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, 2017.

Sedangkan perusahaan investasi saham yang ada saat ini, sebelum menjadi saham Syariah dan Sukuk harus melalui seleksi yang ketat dari Dewan Syariah Nasional, berdasarkan data-data kuantitatif dan data-data kualitatif perusahaan yang mengajukan diri menjadi saham yang berdasarkan Syariah. Data-data kualitatif berupa pemeriksaan *core business*, pemeriksaan akad-akad, dokumen-dokumen hukum, sedangkan data-data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan serta pengungkapannya, dan menseleksi kembali setiap satu semester untuk memastikan apakah saham tersebut masih termasuk sebagai saham syariah, dalam hal ini adalah kekonsistenan saham syariah di dalam anggota Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Adanya kesenjangan antara teori-teori yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan keuangan Islam dimana Islam telah berhasil menyatukan antara etika dan ekonomi yang itu berbeda dengan ekonomi kapitalis yang hanya mengedepankan dan mengunggulkan system ekonomi sosialnya. Ekonomi islam juga mengatur hubungan kuat antara aqidah, akhlak, dan muamalahnya. Dan dalam system muamalahnya ekonomi islam mengajarkan bagaimana cara mencari dan mendapatkan rezeki yang halal sesuai dengan syariat islam. Dalam hal ini pasar modal syariah dengan fakta-fakta serta praktek lapangan, dan untuk terus mewujudkan pasar modal syariah yang tumbuh, stabil dan berkelanjutan, dalam rangka meningkatkan *market share* produk investasi syariah serta pertumbuhan yang semakin berkembang dari tahun ke tahun yang dialami oleh saham syariah dalam islam juga mengajarkan cara menginvestasikan modal dengan baik, karena modal dalam islam harus

digunakan dengan benar dan jelas agar hasil yang diperoleh sesuai dan bisa dikategorikan halal. Dengan adanya pasar modal syariah ini dapat dijadikan wadah dalam menginvestasikan modal yang kita punya agar kita mendapat keuntungan yang dapat membesarkan dan mengembangkan usaha kita. Keuntungan berinvestasi dalam pasar modal syariah ini sangatlah banyak diantaranya kita bisa menjauhi dan terhindar dari perilaku riba, yang mana riba sudah mendarah daging di negara-negara berkembang islam karena tidak adanya hukum yang tegas yang dapat membuat pelaku riba jera untuk melakukannya kembali. Dengan adanya pasar modal syariah ini dapat membantu semua nasabah, investor dan lain-lainnya yang ingin terhindar dari riba. Karena dalam pasar modal syariah ini menerapkan system bagi hasil yang mana dapat menguntungkan kedua belah pihak, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Dengan Dividen Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Emiten Saham Syariah Di Indek Saham Syariah Indonesia”

B. BATASAN MASALAH

Untuk memfokuskan penulisan dan memudahkan analisa, maka penulis perlu membuat batasan-batasan masalah. Batasan variabel dalam penulisan ini adalah:

1. Dalam penelitian ini menggunakan variable struktur modal, profitabilitas, dividen dan kinerja emiten saham syariah.

2. Dalam penelitian ini turunan dari variable struktur modal yang peneliti teliti hanya menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER) dan *Debt to Asset Rasio* (DAR) sedangkan untuk profitabilitas menggunakan *Retrun on Asset* (ROA) dan *Retrun on Equity* (ROE).
3. Dalam penelitian ini kinerja emiten saham syariah diukur dengan memakai volume perdagangan dan untuk variable moderating diukur dengan diveden.
4. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan saham syariah sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015 – 2018.
5. Penelitian ini berfokus pada kinerja portofolio optimal saham di indeks saham syariah indonesia.
6. Subjek penelitian adalah emiten yang konsisten masuk ke dalam indeks ISSI pada periode 2015 – 2018.

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun secara spesifik rumusan masalah yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *debt to asset* berpengaruh terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indek Saham Syariah Indonesia ?

2. Apakah *debt to equity* berpengaruh terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indek Saham Syariah Indonesia ?
3. Apakah *retrun on asset* berpengaruh terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia ?
4. Apakah *retrun on equity* berpengaruh terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia ?
5. Apakah *diveden* berpengaruh terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indek Saham Syariah Indonesia ?
6. Apakah *diveden* memperkuat / memperlemah struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja emiten saham syariah pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indek Saham Syariah Indonesia ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui *debt to asset* berpengaruh terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indek Saham Syariah Indonesia.

2. Untuk mengetahui *debt to equity* berpengaruh terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui *retrun on asset* berpengaruh terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Untuk mengetahui *retrun on equity* berpengaruh terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.
5. Untuk mengetahui deviden berpengaruh terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.
6. Untuk mengetahui dividen memoderasi struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja emiten saham syariah pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu jawaban sementara terhadap permasalahan tersebut. Untuk itulah hipotesis yang dirumuskan diuraikan sebagai berikut :

Hipotesis 1

H₀: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara *debt to asset ratio* (DAR) terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan

investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_a: Ada pengaruh secara signifikan antara *debt to asset ratio* (DAR) terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Hipotesis 2

H₀: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_a: Ada pengaruh secara signifikan antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Hipotesis 3

H₀: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Retrun on Asset* (ROA) terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_a: Ada pengaruh secara signifikan antara *Retrun on Asset* (ROA) terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Hipotesis 4

H₀: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Retrun on Equity* (ROE) terhadap volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_a: Ada pengaruh secara signifikan antara *Retrun on Equity* (ROE) terhadap

volume perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di
Indek Saham Syariah Indonesia.

Hipotesis 5

H₀: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara deviden terhadap volume
perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks
Saham Syariah Indonesia.

H_a: Ada pengaruh secara signifikan antara deviden terhadap volume
perdagangan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indeks
Saham Syariah Indonesia.

Hipotesis 6

H₀: Deviden secara signifikan tidak mampu memoderasi pengaruh
profitabilitas terhadap kinerja emiten saham syariah pada perusahaan
perdagangan, jasa dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H₁: Deviden secara signifikan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas
terhadap kinerja emiten saham syariah pada perusahaan perdagangan, jasa
dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini :

1. Bagi teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan
ekonomi Islam pada umumnya dan manajemen keuangan pada

khususnya serta melengkapi informasi yang berharga khususnya dalam saham syariah.

2. Bagi praktisi :

a. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi referensi bagi perusahaan saham di Indonesia, khususnya perusahaan saham syariah atau Indek Saham Syariah Indonesia dalam usaha menerapkan kinerja emiten saham syariah melalui struktur modal dan profitabilitas.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan masukan dalam pengeambilan keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi Akademik

Dapat menambah kajian ilmu ekonomi syariah mengenai keputusan terkait usaha menerapkan kinerja emiten saham syariah melalui struktur modal dan profitabilitas.

d. Penelitian yang akan Datang

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan riset atau penelitian lanjutan.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual

a. Struktur modal

Menurut Weston dan Copeland bahwa *capital structure or the capitalization of the firm is the permanent financing represented by*

long-term debt, preferred stock and shareholder's equity. Sedangkan Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan *Capital Structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to Asset Ratio* (DAR).

Debt to equity ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas, rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara *debts* terhadap total *equity*. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2015 - 2018.

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Retrun on Asset (ROA) adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas asset di dalam perusahaan.

Retrun on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mentitik beratkan kepada bagaimana efisiensi operasi perusahaan di translasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

c. Kinerja Emiten Saham Syariah

Kinerja merupakan pencapaian dari suatu tujuan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut.

Konsep penyertaan modal dengan hak bagi hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan *musyarakah* atau *syirkah*. Sebagaimana telah difatwakan Dewan Syari'ah Nasional No. 40/DSN-MUI/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal.

Kinerja emiten saham syariah diukur dengan memakai volume perdagangan. Volume perdagangan adalah jumlah lembar saham

tertentu yang diperjual belikan di pasar saham dalam kurun waktu tertentu.

d. Variabel *Moderating*

Struktur modal yang merupakan suatu sub system yaitu bagian dari sub system keuangan perusahaan yang saling berinteraksi dan beritregasi dengan sub system lain yang ada di dalam perusahaan maupun berinteraksi dengan pihak luar atau pun dalam perusahaan, atau stakeholder perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berupa dividen. Dividen merupakan distribusi laba kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva atau saham perusahaan penerbit.

Variabel *Moderating* yaitu tipe variabel – variable yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variable independen dengan variable dependen. Variable *moderating* merupakan tipe variable yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antara variable. Sifat atau arah hubungan antara variable – variable independen dengan variable – variable dependen kemungkinan positif atau negative dalam hal ini tergantung pada *variable moderating*. Variable *moderating* dalam penelitian ini adalah dividen.

2. Penegasan Operasional

Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan dividen terhadap kinerja emiten saham syariah dikemukakan sebagai pengenalan dan

identifikasi, penelitian-penelitian ini banyak berasal dari mainstream dan konvensional yaitu penelitian tentang gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan dan kinerja manajemen dalam suatu perusahaan.